

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Jaman telah berubah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh luar biasa pada berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Dalam paradigma baru, guru tidak lagi sebagai aktor dan instruktur yang mengatur sepenuhnya kehidupan kelas. Saat ini guru diposisikan sebagai fasilitator dan motivator. Konsekuensi kehadiran guru dikelas berfungsi untuk memberikan kelancaran pembelajaran siswa secara aktif agar memperoleh sesuatu yang telah ditargetkan. Keberhasilan siswa pun tidak hanya di orientasikan pada hasil tetapi juga proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan dan juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil peserta didik.<sup>2</sup>

Dinamika dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang membuat kurikulum mengalami perubahan. Perubahan terjadi karena timbul tuntutan

---

<sup>1</sup> Nina Abadiyah, *Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mis Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*, Skripsi. (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2017), hlm. 1.

<sup>2</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 12.

dari berbagai elemen untuk menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini tidak lepas dari peran evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menciptakan ramuan berupa program sebagai pedoman pelaksanaan ke depan. Adanya perubahan kurikulum membuat kegiatan pembelajaran mengalami perubahan termasuk di dalamnya dalam penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 tentu mempunyai perbedaan dengan penilaian yang dilakukan pada kurikulum sebelum-sebelumnya.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perubahan Kurikulum 2013 ini juga di dasari oleh perubahan dan tuntutan perkembangan zaman. Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai pintu pembuka gerbang dunia pendidikan yang mengedepankan pendidikan karakter kepada peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan tujuan mengarahkan peserta didik menjadi lebih aktif, produktif, inovatif, dan kreatif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek kompetensi berupa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan penilaiannya harus dilaksanakan secara utuh agar peserta didik tidak hanya memiliki kecakapan dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dibekali karakter yang kuat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu keunggulan dari Kurikulum 2013 menjadi pembeda dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif dengan penilaian yang ditekankan

---

<sup>3</sup> Muhammad Rizal Baidhowi, Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Mata Pelajaran Fikih SMK Muhammadiyah 1 Patuk Jurusan Tehnik dan Bisnis Sepeda Motor) *Edudeena Vol.II, No.1*, Januari 2018, hlm. 41-42.

pada penilaian berbasis kompetensi serta dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan karakter ini, peserta didik tidak lagi banyak menghafal, namun langsung menerapkan ilmu yang di dapat dalam kehidupan nyata karena Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki budi pekerti atau karakter yang baik.<sup>4</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Jadi, pengembangan Kurikulum 2013 dirumuskan berdasarkan kesadaran nyata dan optimisme yang kuat untuk menghasilkan insan manusia Indonesia yang tidak hanya cerdas berpengetahuan dan berketerampilan saja, tetapi juga memiliki sikap atau karakter bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Hadirnya kurikulum 2013 membuka peluang baru untuk merealisasi keberhasilan pembentukan karakter. Pembelajaran pada kurikulum ini dijabarkan melalui empat kompetensi inti. Kompetensi inti pertama untuk menanamkan sikap spiritual, sedangkan kompetensi inti kedua untuk

---

<sup>4</sup> Ise Audina dkk, Penilaian Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, *jurnal Ilmiah Korpus vol II No. II*, Agustus 2018, hlm. 168.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid.

menanamkan sikap sosial. Kedua kompetensi inti ini telah jelas akan menghasilkan terbentuknya karakter siswa.<sup>7</sup>

Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sebagai hasil dari pembelajaran dalam penerapannya dapat memanfaatkan keterlibatan siswa secara inter atau antar individu siswa. keterlibatan siswa dalam penilaian akan mendorong partisipasi aktif yang bersangkutan untuk merealisasikan ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus membuatnya sadar posisi dalam konteks kompetensi yang harus dicapai.<sup>8</sup>

Pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan guru IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan dilakukan dengan tiga teknik penilaian yaitu penilaian dengan observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Kegiatan penilaian sikap dengan teknik observasi dilakukan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar, ketika muncul sikap negatif siswa secara alami saat kegiatan pembelajaran berlangsung, maka guru langsung melakukan penilaian dengan mencatat sikap negatif siswa tersebut ke dalam jurnal sikap yang sudah dipersiapkan. Kegiatan penilaian sikap dengan teknik observasi ini dilakukan guru terus menerus selama satu semester yaitu guru selalu membawa jurnal ketika mengajar di kelas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Purwanto, Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama, *Skripsi*, (Surakarta: UM Surakarta, 2016), hlm. 5.

<sup>8</sup> Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 15.

<sup>9</sup> Penelitian Awal, Tanggal 13 April 2021, Di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.

Pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan oleh semua siswa pada akhir semester setelah materi pembelajaran selesai. Sedangkan penilaian antar teman dilakukan antar siswa yaitu siswa satu sama lain menilai sikap temanya. Agar penilaian dengan teknik antar teman berlangsung secara kondusif dan objektif maka guru menentukan secara acak setiap siswa yang akan dinilai dan yang akan menilai temanya. Hal tersebut dilakukan guru agar tidak terjadi kecurangan dan memperkecil unsur subjektivitas karena siswa merasa tidak nyaman menilai temannya.

Dalam sistem nilai (*values*) pengajaran IPS harus dapat mengembangkan pribadi siswa untuk menghayati dan menghargai nilai-nilai dasar (*core values*) dari masyarakat dan bangsanya, memahami pentingnya nilai bagi dirinya dan orang lain dalam menelaah masalah-masalah lokal sampai global dan menghargai keaneka-ragaman nilai yang dipunyai oleh berbagai kebudayaan. Atas pertimbangan tersebut Edwin Fenton menyebutkan tiga jenis nilai yang berhubungan dengan pengajaran IPS yang salah satunya, yaitu Nilai perilaku, atau nilai yang berhubungan dengan perilaku siswa di kelas, misalnya : hak siswa untuk didengar pendapatnya, harapan guru bahwa siswa akan mengikuti pengajaran dengan baik, siswa harus mengikuti peraturan tata tertib kelas, dsb.<sup>10</sup> Maka dari itu, pembelajaran IPS memiliki pengaruh besar terhadap karakter siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.

---

<sup>10</sup> Abdul Makarim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (t.t: t.p, 2015), hlm.14.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan?
2. Apa saja kendala guru dalam penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam penilaian sikap pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi pembaca terkait penilaian sikap pada mata pelajaran IPS. Akan lebih bermakna jika hasil penelitian tersebut dapat berhasil guna bagi guru IPS pada umumnya baik disekolah Negeri maupun swasta.

### **2. Kegunaan Praktis**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan berguna bagi:

#### **a. Bagi IAIN Madura**

Bagi IAIN Madura, Sebagai tambahan koleksi referensi terhadap khazanah literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam rangka memperkaya pola pikir sebagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan atau apapun, tentunya dalam bidang konteks pembahasan, baik hal itu untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik.

#### **b. Bagi SMPN 1 Tlanakan Pamekasan**

Sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi kerja yang akan berdampak pada peningkatan penilaian sikap siswa dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dan mampu bekerja sama antar guru, karyawan komite sekolah, dan orang tua anak untuk pengembangan dan kemajuan sekolah.

### c. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai jalan untuk mengembangkan kemampuan kepekaan pola pikir, Juga meningkatkan rasa sosialisasi yang baik dengan masyarakat baik dilingkungan pendidikan maupun diluar lingkungan pendidikan. Supaya penelitian ini menjadikan pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan untuk menilai tingkat ketercapaian suatu program pembelajaran berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

### 2. Sikap

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi suatu perasaan baik itu negatif maupun positif, atau suatu kecenderungan untuk menyetujui dan menolak terkait dengan situasi objek dan lingkungan.

### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi atau disesuaikan untuk diterapkan disekolah-sekolah.